

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa di SMK Negeri 1 Beringin

Metra Kartini Simanungkalit

Prodi Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Kec. Sipaholon Kabupaten Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: [metrasimanungkalit04@guru.smk.belajar.id](mailto:metrasimanungkalit04@guru.smk.belajar.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in shaping the Christian character of students at SMK Negeri 1 Beringin. This study uses a qualitative approach with a literature study method and secondary data analysis. The results of the study indicate that PAK teachers have a strategic role as educators, mentors, facilitators, and advisors in instilling Christian values such as love, honesty, responsibility, forgiveness, and concern for others. Character formation is carried out through the teacher's exemplary life, integration of Biblical values in the learning process, application of real faith practices in everyday life, and a learning approach that prioritizes love and understanding of students' needs. In addition, PAK teachers are expected to continue to develop themselves spiritually and professionally to increase equal effectiveness. Suggestions from this study include the importance of improving the quality and competence of teachers, providing supporting facilities and infrastructure by schools, and developing contextual, interactive, and relevant learning methods to students' lives so that Christian character formation can take place optimally.*

**Keywords:** *Christian character, Integration of biblical values, Life example, PAK teachers.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter Kristiani siswa di SMK Negeri 1 Beringin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan penasihat dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, pengampunan, serta kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter dilakukan melalui keteladanan hidup guru, integrasi nilai-nilai Alkitab dalam proses pembelajaran, penerapan praktik iman yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kasih dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, guru PAK diharapkan terus mengembangkan diri secara spiritual dan profesional untuk meningkatkan efektivitas perannya. Saran dari penelitian ini mencakup pentingnya peningkatan kualitas dan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana pendukung oleh pihak sekolah, serta pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar pembentukan karakter Kristiani dapat berlangsung secara optimal.

**Kata kunci:** Karakter Kristiani, Integrasi nilai Alkitab, Keteladanan hidup, Guru PAK

### 1. LATAR BELAKANG

Diera globalisasi ini yang penuh dengan tantangan moral dan spritual, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian siswa memiliki kerakter kristiani. SMK Negeri 1 Beringin, sebagai institusi pendidkan tidak hanya bertanggung jawab untuk memperlengkapi siswa dengan ketarampilan, pengetahuan, tetapi juga turut menanamkan nilai-nilai karakter yang berdasarkan iman Kristiani.

Guru yang berperan penting tidak saja sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik untuk membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa. Menurut Wahyudi (2012), guru tidak sekadar menyalurkan pengetahuan, melainkan juga berperan sebagai pembina

mental dan pembentuk nilai-nilai dalam kehidupan siswa. Hal ini seiring dengan pandangan Mulyasa (2009) yang menekankan bahwa guru harus menjadi teladan dalam aspek spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual. Peran ini semakin penting dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, di mana guru tidak hanya berperan mengajarkan pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga harus membimbing siswa untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan penasehat. Sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter spiritual siswa melalui pendekatan yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan. Sementara sebagai fasilitator, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai penasehat, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyatukan pendekatan psikologis dengan nilai-nilai Alkitab untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.

Pembentukan karakter Kristiani menjadi tugas penting guru Pendidikan Agama Kristen, yang dapat diwujudkan nyata melalui teladan hidup, integrasi nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran, praktik iman yang nyata, serta pendekatan yang penuh kasih dan penghargaan. Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan juga agar terus mengembangkan diri secara spiritual dan profesional untuk dapat menjadi saluran berkat yang efektif bagi pertumbuhan iman siswa. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Kristen melampaui sekadar pengajaran, tetapi mencakup pembimbingan holistik yang membawa siswa kepada pengenalan akan Kristus dan penerapan nilai-nilai karakter Kristiani siswa dalam kehidupan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Dalam mensukseskan tujuan pendidikan, maka Guru sangatlah mengambil peran penting. Terlebih khusus lagi dalam membentuk karakter kristiani dalam diri para siswa, maka Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi peran utama. Guru diartikan sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas untuk mengajar peserta didik. Secara lebih luas, guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. (Mohammad 2004:21). Guru merupakan salah satu figur dalam terlaksananya proses pembelajaran, yang ikut berperan serta untuk usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial didalam pendidikan.

Guru bukan sekadar pemimpin bagi diri sendiri maupun bagi keluarganya, tetapi juga menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Tugas guru adalah memimpin peserta didik. Tindakan dan ucapan guru menjadi cerminan dari nilai-nilai yang diterapkan guru tersebut dalam hidupnya. Nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru secara otomatis akan mudah diserap oleh peserta didik. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang dipegang oleh seorang pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran siswa. Seorang guru Kristen harus memiliki prinsip-prinsip dan prinsip hidup Kristen. Guru Kristen harus tetap setia pada kekristenan mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai karakter Kristiani berdasarkan ajaran Yesus Kristus, seperti kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan. Dalam jurnalnya Andrianus mengutip pendapat Belandina, Guru PAK melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kepribadian dan kemampuan, mengacu pada Yesus sebagai Guru Agung. (Andrianus 2020:4). Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekadar mengajar, melainkan memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekadar mengajar, yakni berusaha membentuk karakter siswa. (Arozatulo 2018:221).

Dari penyataan kajian tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menumbuhkan karakter Kristiani siswa, diharapkan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan penasehat dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Kristiani siswa dan guru Pendidikan Agama Kristen dapat menerapkannya melalui teladan hidup, integrasi nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran, praktik iman yang nyata, serta pendekatan yang penuh kasih dan penghargaan untuk pertumbuhan karakter Kristiani siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif guna memahami secara lebih dalam bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk karakter Kristiani pada diri siswa. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran Guru dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Penulis memilih pendekatan penelitian yaitu studi kepustakaan data sekunder yaitu fokus pada konteks SMK Negeri 1 Beringin, untuk mendeskripsikan pemahaman yang lebih mendalam. Menguraikan sebgaiian peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter Kristiani siswa. Yang menjadi subjek penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen SMK Negeri 1 Beringin. Analisis yang dilakukan adalah mengidentifikasi tema-tema yang ada dari data literatur buku, jurnal dan Alkitab. Analisis data yang didasari dari informasi kepustakaan yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal dan Alkitab dan direkonstruksikan sehingga menjadi sebuah konsep. Penjelasan

dilakukan secara deskriptif sehingga pembaca dapat memahami secara keseluruhan terkait konteks pembahasan yang dijelaskan atau diuraikan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru, juga disebut sebagai pendidik, adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk membantu atau membimbing anak didik dalam pertumbuhan fisik dan mental mereka untuk mencapai kedewasaan. (Yohana 2020:1). Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat unik, tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter, pembimbing rohani, dan teladan hidup bagi siswa. Diera kehidupan yang penuh dengan tantangan moral saat ini, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan tanggung jawab melalui proses pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas secara interaktif dan relevan. Sebagai pendidik guru Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar mengajarkan Alkitab tetapi membantu siswa memahami dan menghidupi kebenaran firman Tuhan yang telah dipelajari. Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat urgen dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Berikut ini beberapa peran guru Pendidikan Agama Kristen yang akan dibahas untuk dapat membentuk karakter Kristiani siswa.

##### **Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pendidik**

Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai dan pemindah kebudayaan negara kepada generasi penerus; mereka juga pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral. (Wahyudi 2012:14). Mulyasa mengatakan bahwa guru adalah orang yang mengajar dan berfungsi sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Guru harus memiliki kelebihan dalam memahami seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi sesuai dengan bidang yang mereka kembangkan serta dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. (Mulyasa 2009:37). Sejalan dengan itu Ahmad mengatakan guru sebagai pendidik, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. (Ahmad 2010: 66). Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. (Arozatulo 2018:222). Guru PAK berperan untuk mendidik siswa sebagai pembentuk karakter yang menanamkan nilai-nilai ajaran Kristus seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab. Hal itu dilakukan melalui keteladanan hidup, diskusi nilai, dan refleksi firman Tuhan, siswa diajar bukan saja hanya mengetahui kebenaran, tetapi juga harus menjadi pelaku kebenaran itu. Sebagai contoh, disaat mengajarkan topik mengenai pengampunan, guru Pendidikan Agama Kristen bukan sebatas menyampaikan teori, tetapi ikut juga mendorong

siswa untuk melakukannya dalam kehidupannya sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik yang dipanggil untuk dapat memimpin dengan kasih dan kebenaran. Alkitab menegaskan bahwa guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ilahi (Ulangan 6:7), menjadi contoh hidup yang baik (1 Timotius 4:12), dan membimbing murid pada jalan kebijaksanaan (Amsal 22:6). Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga berperan untuk membentuk karakter, iman, dan spiritualitas siswa yang didiknya. Peran yang dilakukannya itu melampaui sekadar transfer ilmu, di karena seorang guru Pendidikan Agama Kristen terdipanggil untuk membimbing siswa mengalami pertumbuhan karakter Kristiani, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun rohani.

### **Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing**

Dalam tugasnya sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan kepada siswanya, mengarahkan mereka ke masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab atas bimbingan mereka. (Wahyudi 2012:48). Sebagai hamba Allah guru Agama Kristen berperan untuk membentuk karakter spritual peserta didik. (Ariawan 2020:45). Guru PAK melayani Tuhan dengan membimbing, juga melatih watak anak didiknya yaitu memiliki karakter dalam berperilaku, membentuk cara berpikir/cara pandang, berbudi pekerti, dan mempunyai tabiat atau kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.(Yakobus 2023:26). Sebagai pembimbing guru PAK mendengar kegelisahan dan persoalan muridnya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. (B.S. Sidjabat 2011:123). Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pembimbing rohani yang menuntun siswa dalam perjalanan iman. Seperti gembala yang mengenal domba-dombanya (Yohanes 10:14), seorang guru Pendidikan Kristen memahami kebutuhan spiritual setiap murid, mendampingi mereka dengan sabar, dan menuntun mereka semakin dekat kepada Kristus. Perannya sebagai pembimbing meliputi: Menyampaikan pencerahan dengan firman Tuhan (Mazmur 119:105), menjadi pendengar dan penasihat yang penuh hikmat (Yakobus 1:19), mendukung pertumbuhan karakter Kristiani Siswa (Galatia 5:22-23) dan menjadi contoh dalam kehidupan yang mencerminkan kasih dan kebenaran (1 Korintus 11:1). Sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya peduli pada pengetahuan agama siswa, tetapi juga kesehatan jiwa dan iman mereka, siap menuntun mereka melewati pergumulan dengan kebenaran yang menguatkan. "Ajarilah kami menghitung hari-hari kami, sehingga kami peroleh hati yang bijaksana" (Mazmur 90:12). Yakobus mengutip pernyataan Tafone'o, guru Pendidikan Agama Kristen dalam setiap pembelajaran di sekolah, dapat memberi didikan dan menunjukkan keteladanan positif sehingga orang lain di sekitarnya,

termasuk peserta didik juga dapat meniru serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Kristiani (Yakobus 2023:29).

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator**

Dalam peran mereka sebagai fasilitator dalam pendidikan agama Kristen, guru juga harus bertindak sebagai pemberi fasilitas atau fasilitator. Dalam peran ini, guru lebih banyak melakukan belajar berbagi, yang juga dikenal sebagai belajar bersama. (Sarah 2018:241). Guru yang berperan sebagai pengelola atau tepatnya fasilitator dan manajer. Ia berfungsi sebagai motivator dan penyedia sarana dan prasarana untuk mendorong dan mendukung kegiatan belajar. (Justice 2018:217). Seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang efektif tidak hanya melakukan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode kreatif seperti diskusi kasus, proyek pelayanan, atau refleksi pengalaman hidup. Sebagai contoh, saat membahas topik pembelajaran tentang “mengasihi sesama” siswa bisa saja diajak terlibat langsung dalam aksi sosial nyata, sehingga iman mereka tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga transformatif. Sidjabat mengatakan, sebagai fasilitator, guru pun menyediakan waktu untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil dengan peserta didik, baik didalam maupun diluar kelas. Dengan begitu, guru membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. (Sidjabat 2011:111). Sebagai fasilitator, guru PAK berperan dalam menyediakan sarana dan mendukung proses pembelajaran. Dalam fungsinya, guru lebih sering berperan sebagai pendamping belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Guru memancing pemikiran siswa dengan menggali pengetahuan yang telah mereka miliki, lalu menyusunnya menjadi sistematika pengetahuan yang lebih terstruktur dengan bantuan media literasi. Dengan demikian, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, sementara guru memberikan stimulus untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri. (Cindy & Dorlan 2025:404). Desy dan Dorlan mengatakan, sebagai fasilitator maka guru Pendidikan Agama Kristen berperan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai problemanya dengan orangtuadan keluarganya,teman sebayanya di sekolah,di gereja atau bahkan masyarakat dilingkungannya. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Kristen dalam peran sebagai fasilitator perlu untuk mengetahui dan bahkanmemahami kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik binaannya itu, agardapat mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran, materidanberbagai kebutuhan lain dalam pera sebagai fasilitator bagi para peserta didik binaannya. (Desy & Dorlan 2023:12650).

## **Peran Guru Agama Kristen Sebagai Penasehat**

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, sebab guru juga menjadi orang tua bagi siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru sebagai penasehat adalah guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu menyelesaikannya, karena guru sebagai orang tua kedua disekolah. Dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat, maka guru harus mendekati peserta didiknya dengan pendekatan psikologis. (Wahyudi 2012:49). Sangat penting bagi guru untuk memahami ilmu kesehatan mental dan psikologi kepribadian agar mereka dapat melakukan peran mereka sebagai seorang penasehat. (Mulyasa 2009:44). Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan di bidang Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi tujuan yang ingin di capai adalah untuk mengembangkan dan menanamkan kepercayaan, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan kesaksian Alkitab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. ( Esther 2016:32). Guru Pendidikan Agama Kristen yang berperan sebagai penasehat tidak hanya sebatas memberikan solusi praktis atas masalah siswa, tetapi juga mencakup pembentukan karakter melalui teladan hidup. Didalam konteks guru Pendidikan Agama Kristen, pendekatan psikologis diintegrasikan dengan nilai-nilai spritual yang alkitabiah. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat membangun relasi empatik kepada siswanya, disinilah seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu memahami latar belakang emosional dan spritual siswanya termasuk juga pergumulan yang mungkin saja mempengaruhi pertumbuhan imannya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menggabungkan antara bimbingan psikologis dan pendampingan rohani. Sebagai contoh, dengan menggunakan kisah-kisah dalam Alkitab (seperti keteguhan hati Daud dan Kesabaran Ayub) sebagai alat konseling untuk menguatkan siswa dalam menjalani kehidupannya. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai penasehat adalah suatu panggilan holistik yang menggabungkan kebijaksanaan psikologis, keteladanan Kristiani, dan juga komitmen untuk membawa siswa kepada pemulihan dan pertumbuhan imannya.

Untuk membentuk Karakter Kristiani merupakan tugas penting guru Agama Kristen. Adapun penerapan yang dapat dilakukan oleh Guru PAK untuk bisa membentuk Karakter Kristiani Siswa SMK Negeri 1 Beringin, yaitu:

### **Menjadi Teladan Hidup**

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar serta pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai pengajaran Iman Kristen. (Sri Wahyuni 2023:3). Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus mencerminkan karakter Kristus didalam sikap, perkataan, dan

perbuatannya sehari-hari (1 Korintus 11:1) dan selalu bersikap penuh kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan integritas di dalam dan luar kelas. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil bukan hanya untuk mengajar kebenaran, tetapi juga harus selalu menghidupi kebenaran itu didalam kehidupannya. Seperti Kristus yang menjadi "jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6), seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi cermin kasih-Nya melalui sikap, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Keteladan hidup lebih berkuasa dari pada ribuan kata-kata nasehat untuk mengubah orang lain. Jika seorang guru Agama Kristen mampu: Bersikap sabar ketika menghadapi murid yang bersalah (Kolose 3:12), Hidup jujur dalam perkataan dan tindakan (Amsal 12:22), Menunjukkan sikap bersukacita dan syukur di segala keadaan (1 Tesalonika 5:16-18), Memiliki sikap hati melayani tanpa pamrih (Markus 10:45)

Maka murid tidak sekadar mendengar tentang iman, tetapi melihat iman yang hidup. "Jadilah teladan... dalam ketekunan, dalam kemurnian" (1 Timotius 4:12). Sebuah kehidupan yang diubahkan Kristus adalah kurikulum terbaik dalam pendidikan iman. Guru Pendidikan Agama Kristen yang menjadi teladan tidak hanya meninggalkan pelajaran, tetapi warisan hidup yang mengubahkan hidup siswanya.

### **Integrasi Nilai Kristiani dalam Pembelajaran**

Guru PAK harus terus mengajarkan kebenaran dan memilih komitmen untuk kreatif dalam mengajar, meskipun dengan fasilitas terbatas dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, sehingga nilai-nilai kebenaran bisa diserap siswa. (Sri Wahyuni:19). Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mengaitkan setiap materi pelajaran Agama dengan nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, kejujuran, pengampunan, dan pelayanan. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat juga menggunakan cerita Alkitab (misalnya kehidupan Yesus, para rasul) sebagai contoh pembentukan karakter yang dapat dipeleajri oleh setiap siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen didalam melaksanakan tugasnya harus memiliki hati yang rindu untuk menjadikan setiap pelajaran sebagai wahana pertumbuhan iman bagi siswa yang diajarnya. Guru Pendidikan Agama Kristen bukan sekadar mentransfer pengetahuan yang ia miliki, tetapi harus mampu menyulam nilai-nilai Kristiani dalam seluruh proses pembelajaran kepada siswanya. Melalui pendekatan holistik, guru Pendidikan Agama Kristen dapat: Mengaitkan setiap materi pelajaran dengan prinsip Alkitab (Kolose 3:17), Mengembangkan diskusi reflektif yang mengaitkan realitas hidup dengan kebenaran firman Tuhan, Mendorong penerapan nilai kasih, keadilan, dan integritas dalam tugas-tugas akademik

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus menyakini "bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus kamu lakukan untuk kemuliaan Allah" (1 Korintus 10:31). Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada pencapaian akademis semata, tetapi membentuk pola pikir dan karakter Kristiani dalam setiap aspek kehidupan siswa. Pendidikan yang sejati terjadi ketika ruang kelas menjadi tempat di mana iman dan ilmu berjaln menjadi satu.

### **Melakukan Praktek Iman Kristiani**

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus membiasakan siswa berdoa, membaca Alkitab, dan merefleksikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru Pendidikan Agama Kristen senantiasa mendorong siswanya agar terlibat dalam pelayanan (misalnya kunjungan sosial, bakti sosial) sebagai wujud iman yang nyata. Guru Pendidikan Agama Kristen juga dipanggil untuk menghidupkan imannya dalam tindakan nyata, bukan hanya mengajarkannya sebagai teori saja. Seperti Yakobus katakan, "Iman tanpa perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:17).

Dengan demikian seorang guru Agama Kristen didalam setiap pembelajarannya dapat: Mengajak setiap siswa mengalami iman secara langsung melalui doa bersama, pelayanan sosial, atau proyek kasih. Menciptakan kelas sebagai laboratorium iman di mana nilai-nilai Kristiani dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong setiap siswa menjadi pelaku firman (Matius 7:24) dengan menerapkan kebenaran Allah dalam kehidupan sehari-hari.

"Biarlah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu di surga" (Matius 5:16). Berkaitan dengan ayat firman ini, pendidikan iman tidak hanya berbicara tentang pengetahuan, tetapi perubahan hidup yang nyata. Iman yang hidup adalah iman yang bertindak, mengasihi, dan mengubah dunia dimulai dari ruang kelas.

### **Pendekatan Pembelajaran yang Mengasihi dan Menghargai**

Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, mampu menghargai perbedaan, dan mengutamakan kasih (1 Petrus 4:8). Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu memberi teguran dengan bijak dan motivasi positif, tanpa terkesan melakukan penghakiman. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari panggilannya untuk mencerminkan kasih Kristus yang tanpa syarat dalam setiap interaksi dengan siswa melalui pembelajaran. Seperti teladan yang telah diberikan oleh Yesus yang menyambut anak-anak (Markus 10:13-16), guru Pendidik Agama Kristen untuk menciptakan ruang kelas yang aman, inklusif, dan penuh penghargaan dapat diwujudkan melalui pendekatan: Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat melihat setiap siswa sebagai gambar Allah yang unik dan berharga (Kejadian 1:27). Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu

mendengarkan setiap siswa dengan empati tanpa menghakimi (Yakobus 1:19). Guru Pendidikan Agama Kristen harus memberikan ruang untuk bertumbuh sambil mengingatkan dengan lembut setiap siswa (Galatia 6:1). Guru Pendidikan Agama Kristen mengambil waktu untuk merayakan kemajuan kecil sebagai bagian dari proses pertumbuhan dari setiap siswa (Filipi 1:6)

"Kasih itu sabar, kasih itu murah hati..." (1 Korintus 13:4). Dengan melakukan pendekatan yang mengasihi, guru Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi menanamkan keyakinan bahwa setiap siswa dikasihi Tuhan. Terciptanya ruang kelas yang penuh dengan kasih akan menjadi tanah subur tempat iman dan karakter siswa bertumbuh.

### **Mengembangkan Diri Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama Kristen akan terus bertumbuh secara spiritual melalui pembacaan Alkitab, doa, dan persekutuan. Dengan kesediaan untuk mengikuti pelatihan atau seminar pengembangan pendidikan karakter Kristiani guru Pendidikan Agama Kristen akan mampu mengembangkan kapasitas dirinya. Sebagai seorang pendidik iman, guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil agar terus-menerus diperbarui seperti apa yang telah dikatakan oleh Paulus: "Latihlah dirimu beribadah... bergumullah untuk memperolehnya" (1 Timotius 4:7-8). Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari pengembangan diri bukan sekadar tuntutan profesi, melainkan panggilan rohani untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus, Sang Guru Agung. Untuk melakukan pengembangan diri, guru Pendidikan Agama Kristen perlu: Mempererat hubungan dengan Tuhan melalui pembacaan Alkitab dan doa yang konsisten (Mazmur 1:2-3). Meningkatkan kompetensi pedagogis dengan semangat belajar sepanjang hidup (Amsal 1:5). Membangun karakter Kristus melalui proses penyangkalan diri dan pembentukan Roh Kudus (Galatia 5:22-23). Mengikuti komunitas pembelajaran dengan sesama guru Pendidikan Agama Kristen (Ibrani 10:24-25)

"Barangsiapa mau menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu" (Markus 10:43). Berdasarkan ayat firman Tuhan ini, pengembangan diri guru Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya adalah proses menjadi pelayan yang semakin berkualitas bagi siswa-siswanya dan bagi kemuliaan Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen yang berhenti belajar adalah guru yang berhenti mengajar dengan kuasa. Tetapi guru Pendidikan Agama Kristen yang terus bertumbuh akan menjadi saluran berkat yang tak pernah kering bagi setiap siswanya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Seorang guru, lebih khusus lagi guru Pendidikan Agama Kristen, memiliki peran multidimesi yang bukan saja sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi mereka juga berperan sebagai: Pendidik, Guru Pendidikan Agama Kristen berperan membentuk karakter, moral, dan spritual siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, bukan hanya melalui pengajaran melainkan juga melalui keteladan hidup. Pembimbing, Guru Pendidikan Agama Kristen juga berperan menuntun siswa dalam pertumbuhan iman, memberikan pendampingan kerohanian, dan memberikan bantuan atas pergumulan hidup siswa melalui pendekatan Alkitabiah. Fasilitator, Guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pencipta lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong siswa aktif mengembangkan pemahaman iman mereka melalui diskusi, melaksanakan proyek pelayanan, dan refleksikan firman Tuhan dalam kehidupan. Penasehat, Guru Pendidikan Agama Kristen mampu mengkombinasikan pengetahuan psikologis dan spritual untuk membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah siswa secara holistik.

Pembentukan karakter Kristiani siswa SMK Negeri 1 Beringin dapat dilakukan melalui teladan hidup, intergrasi nilai Alkitab dalam pembelajaran, praktek iaman yang nyata, pendekatan yang penuh kasih, dan pengembangan diri guru Pendidikan Agama Kristen secara berkesiambungan. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil untuk menjadi saluran cinta kasih Tuhan, mengubah kehidupan siswa bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi mengubah spritual dan emosional siswa. Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen: Meningkatkan teladan hidup dengan konsisten menyatakan karakter Kristus melalui perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari. Melakukan pendampingan secara personal untuk dapat memahami kebutuhan spritual dan emosional siswa, yang terutama ketika menghadapi pergumulan hidup. Berkomitmen untuk terus bertumbuh secara rohani dan profesional melalui disiplin melakukan pembacaan Alkitab, pelatihan, dan berkolaborasi dengan komunitas guru Pendidikan Agama Kristen. Untuk SMK Negeri 1 Beringin: Menyediakan sarpras pendukung seperti alat peraga, literatur, ruang diskusi untuk memfasilitasi proses pembelajaran iman siswa yang interaktif. Mengadakan program pengembangan untuk guru Pendidikan Agama Kristen seperti retreat rohani, seminar pedagogi Kristen dan mentoring antar guru Pendidikan Agama Kristen. Untuk penelitian selanjutnya: Mengkaji tentang efektivitas metode pembelajaran PAK (seperti pendekatan proyek pelayanan) dalam membentuk karakter siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Andrianti, S. (2018). Peran guru PAK sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. *JURNALFIDEI*, 1(2), 232–249. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Hasibuan, C., & Naibaho, D. (2025). Peran guru PAK sebagai fasilitator dalam pembelajaran. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1). <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3525>
- Intarti, R. E. (2016). Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator. *Jurnal Regula Fidei*, 1(2). <http://www.christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/12/12>
- Mulyana. (2009). *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, A. (2020). Pemahaman guru Pendidikan Agama Kristen tentang mempersembahkan tubuh Roma 12:1-3. *Jurnal Teologi Cultivation*, 4(1), 1–12. <http://ejournal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation>
- Purnama, D. S., & Naibaho, D. (2023). Peranan guru PAK dalam menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai alternatif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/686/632>
- Sabri, A., H. (2010). *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas dan profesi guru Kristen dalam perspektif Alkitabiah. *Jurnal Aletheia*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Sidjabat, B. S. (2011). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sidjabat, B. S. (Ed.). (2011). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sri, W. (2021). *Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *JURNALFIDEI*, 1(2), 219–231. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru: Strategi praktis mewujudkan citra guru profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Zari, J. Z. P. (2018). Profesionalitas guru Pendidikan Agama Kristen pada sikap mengimplementasikan kurikulum. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(2). <https://mail.e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/11>